

**KAJIAN LITERATUR: PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BELAJAR ANAK**

Agung Wahyu Nugroho¹, Ayu Agustina Dewi²

SD Negeri 03 Pengarit, Pemalang, Indonesia¹, Program Profesi Guru, Universitas
Negeri Semarang, Semarang, Indonesia²

.e-mail: agungwahyun8@gmail.com ¹, ayuagustinadewi49@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran urgensi dan praktik baik peran lingkungan belajar dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak sehingga diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi lingkungan di sekitar anak agar dapat memberikan budaya literasi pada anak yang baik. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Study Literature* dengan sumber data dari artikel dan buku yang relevan dengan bidang kajian penelitian ini. Prosedur penelitian *study literature* meliputi empat tahapan diantaranya: (1) pengumpulan data yang relevan sesuai dengan tema (2) peneliti menyajikan data-data yang telah terkumpul (3) reduksi dan inventarisasi data (4) menyimpulkan berdasarkan hasil verifikasi data yang valid dan reliabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran lingkungan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak sangat penting. Lingkungan belajar anak, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi belajar anak dan perlu membudayakan praktik baik untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide illustrate the urgency and good practices of the role of the learning environment in fostering a culture of literacy in children. literacy culture in children so that it is expected to grow knowledge and insights as well as references for the environment around children in order to provide a good literacy culture in children. Methods The research method used in this research is Study Literature with data sources from articles and books relevant to the field of study. field of study of this research. The study literature research procedure includes four stages including: (1) collecting relevant data in accordance with theme (2) researchers present the data that has been collected (3) reduction and data that has been collected (3)

reduction and inventory of data(4) concluding based on the results of verification valid data and reliable. The result of this research This research shows that the role of the learning environment in improving children's learning ability is very important. Children's learning environment, which consists of family, school and community, has an important role in fostering children's learning literacy and needs to cultivate good practices for fostering children's learning literacy and the need to cultivate good practices to improve children's literacy skills

PENDAHULUAN

Literasi merupakan bagian yang sangat penting untuk kehidupan manusia, dengan memiliki literasi dalam suatu bidang manusia dapat berkembang menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan profesional dalam bidangnya. Kemampuan literasi kemampuan literasi menjadi sangat ditekankan pada abad 21 yang berciri khas pada kemampuan teknologi yang tinggi. Di Indonesia kemampuan literasi ditekankan di Sekolah berbarengan dengan kemampuan numerasi untuk para peserta didik, namun penerapan ini dirasa masih sangat kurang. Penelitian yang dilakukan oleh PISA menunjukkan tingkat kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini sesuai hasil penelitian PISA pada tahun 2012 kemampuan literasi Indonesia mencapai 382, pada tahun 2015 kemampuan literasi Indonesia mencapai 403 dan pada tahun 2018 peningkatan kemampuan literasi Indonesia sangat menurun yakni 396. (Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. 2021: 20). Hal ini menjadi penting karena kemampuan literasi yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan tingkat kognitif dan kemampuan menghadapi masalah yang rumit. Budaya literasi perlu diterapkan mulai dari masa anak-anak, sehingga literasi dapat berkembang sesuai dengan perkembangan anak.

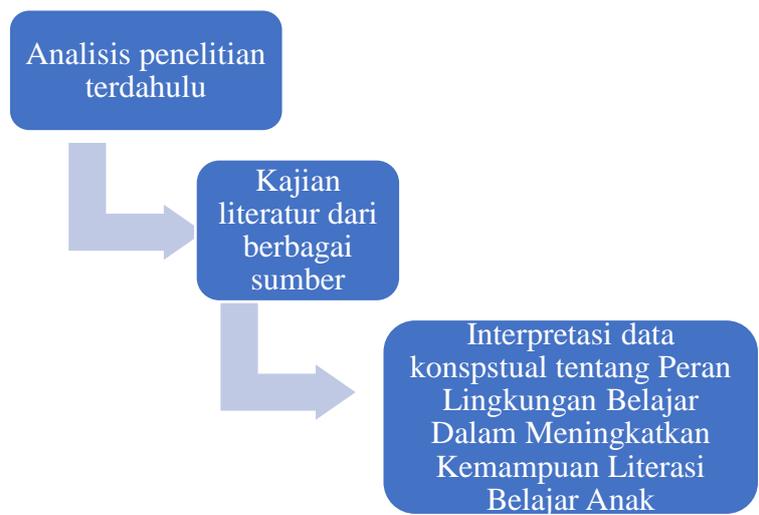
Perang lingkungan belajar sangat penting dalam membudayakan literasi pada anak. Orang tua, guru dan masyarakat yang sering dijumpai oleh anak dapat menjadi lingkungan yang baik bagi anak untuk meningkatkan literasi yang baik. Sejalan dengan Jatnika, S. A. (2019) Orang tua, guru, masyarakat terutama pemerintah memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan untuk menciptakan budaya literasi anak. Budaya literasi anak yang baik dapat menjadikan anak yang memiliki pengetahuan yang luas, mampu berfikir kritis dan mampu berkembang di era globalisasi abad 21 yang memiliki perkembangan teknologi yang pesat. Lingkungan belajar menjadi sangat penting untuk meningkatkan literasi yang dimiliki anak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A.

(2021) budaya literasi mempunyai peran yang baik terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa karena dengan kebiasaan membaca bisa menjadikan siswa menambah ilmu pengetahuan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas terkait dengan peran lingkungan belajar dan budaya literasi belajar dalam menumbuhkan literasi dan minat membaca anak. Adapun penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran urgensi dan praktik baik peran lingkungan belajar dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak sehingga diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan wawasan serta referensi bagi lingkungan di sekitar anak agar dapat memberikan budaya literasi pada anak yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *study literatur* dari penelitian sebelumnya yang relevan. Creswell dalam Meliyanti, M., dkk (2021: 4) Prosedur penelitian *study literature* meliputi empat tahapan diantaranya: (1) pengumpulan data yang relevan sesuai dengan tema(2) peneliti menyajikan data-data yang telah terkumpul(3) reduksi dan inventarisasi data(4) menyimpulkan berdasarkan hasil verifikasi data yang valid dan reliabel. Data diperoleh dari kajian pustaka dari sumber yang dianalisis merujuk menggunakan teri proses dari Miles & Hubermann (dalam Cresswell, 2014).



Gambar 1 Pengolahan dan Analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan peran lingkungan belajar dalam meningkatkan budaya literasi anak, peneliti Menyusun beberapa hasil kajian literatur dalam **Tabel 1**. Hasil kajian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran lingkungan belajar dalam menumbuhkan budaya literasi anak

No	Judul artikel	Penulis	Tahun	Hasil
1.	Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu	Jamaluddin Firdaus, Ahmad Asmuni dan Asep Kurniawan	2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi di Madrasah Ibtidaiyah Bi'tsatul Islamiyah desa Tempel dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Wardah desa Pengauban mempunyai peran yang baik terhadap pembentukan karakter dan prestasi belajar siswa
2	Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis	Shiva Ardenia Jatnika	2019	Penekanan pada pentingnya budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis, terutama pada anak-anak Sekolah Dasar, membahas masalah rendahnya minat baca di masyarakat, kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca, serta peran penting orang tua, pemerintah, kepala sekolah, dan guru dalam membimbing anak-anak dalam menciptakan karya-karya melalui budaya literasi.
3.	Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi	Agung Prayogo, Heru Syahputra	2022	Sebagai fasilitator bacaan masyarakat, TBM akan membentuk karakter kepemimpinan anak melalui berbagai aktivitas, seperti membaca buku-buku Islami yang mengupas tentang

				kepemimpinan Rasulullah, melakukan pendidikan karakter, menerapkan aturan bermasyarakat, menjaga silaturahmi dengan sesama, dan kegiatan lainnya.
4.	Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar	Yohanes Wendelinus Dasor, Honorita Mina, Eliterius Sennen	2021	Ada beberapa peran guru dalam gerakan literasi disekolah yaitu guru sebagai teladan, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan kreator, menyediakan sarana dan prasarana, dan menyediakan reward dan punishment. Beberapa peran ini memastikan dapat meningkatkan budaya literasi dikalangan peserta didik.
5.	Transformasi Sekolah Dasar Abad 21 New Digital Literacy Untuk Membangun Karakter Siswa Di Era Global	Urip Umayah, Mawan Akhir Riwanto.	2020	New literacy digital perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan sekarang ini untuk membangun karakter bangsa yang lebih baik dan siap menghadapi di era global pendidikan abad 21.
6.	Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar	Ali Rachman dan Inuriya Verawati	2022	Peran orang tua dalam hal ini membantu anaknya untuk memilih bacaan yang baik dan disukai anaknya, menjadi teladan bagi anaknya dalam membaca, menulis, menyimak dan mengkomunikasikan suatu bacaan sehingga anak pun gemar membaca dan juga mampu mengkomunikasikan apa yang dibacanya, menemani anak dengan antusias dan semangat sehingga suasana menjadi

				menyenangkan, orang tua membuka suasana komunikasi yang bermakna bagi anak dirumah dalam rangka penguatan literasi
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Urgensi Lingkungan Belajar untuk menumbuhkan literasi belajar anak

Lingkungan belajar anak memiliki fungsi yang sangat penting di dalam menumbuhkan literasi anak. Lingkungan belajar anak terbagi menjadi 3 ranah, yaitu: ranah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tiga ranah lingkungan belajar ini biasa disebut dengan tri pusat Pendidikan (Saifullah, S., Ilyas, M., & Putra, M., 2023). Tiga ranah lingkungan belajar bagi anak ini memiliki konsep dan tugasnya masing masing dalam menumbuhkan literasi anak. Lingkungan keluarga dalam hal ini adalah orang tua merupakan orang pertama yang mempengaruhi anak dalam kehidupannya. Tentunya anak akan lebih sering berjumpa dan berinteraksi dengan orang tua yang hidup bersama dalam satu rumah. Kondisi ini sangat mempengaruhi budaya dan tingkah laku anak dalam belajar dan bertingkah laku. Sejalan denan penelitian Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020) peranan orang tua di antaranya adalah orang tua sebagai pembimbing anak, teladan, fasilitator, sahabat, pemberi *reward* dan *punishment*. Berdasarkan peran penting inilah anak dapat belajar dengan baik apabila peran dan fungsi orang tua dapat dilaksanakan dengan baik.

Kdua, ranah sekolah dalam hal ini urgensi belajar anak atau peserta didik di sekolah dikhususkan pada guru dan kepala sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021) memberikan gambaran bahwa peran guru disekolah adalah *agen of change* memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengarahkan atau membentuk perilaku dan aklhak peserta didik menjadi yang lebih baik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa guru dalam lingkungan sekolah memiliki ugensu untuk menjadi perancang pengajaran, pengelola pengajaran dan melakukan evaluasi. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan budaya belajar di lingkungan sekolah, dengan mengelola pembelajaran literasi yang menarik perhatian peserta didik, memberikan stimulus berupa perhatian, hukuman dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kemampuan belajar peserta didik dapat menjadi baik apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didukung oleh berbagai hal pendukung dapat berjalan dengan baik pula.

Ketiga, ranah lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan orang ketiga yang dapat mempengaruhi proses belajar anak. Orang-orang di dalam masyarakat inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, mengawasi atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan (Subianto, J. 2013). Lingkungan masyarakat bisa menjadi tempat bagi anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral yang diperoleh atau dikuasainya. Penelitian yang dilakukan oleh Sada, H. J. (2017) memberikan gambaran bahwa masyarakat memiliki memiliki peranan dalam masyarakat yang strategis didalam memberikan dorongan terhadap pendidikan moral dan agama. Lingkungan masyarakat juga merupakan ranah yang dapat memberikan anak pelajaran hidup, teman dan tempat anak bersosialisasi dan menjalani hidup. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat tidak kalah penting dan menjadi sangat penting untuk membudayakan literasi belajar bagi anak.

Paktik baik lingkungan belajar dalam menumbuhkan budaya literasi pada anak

Orang tua sebagai orang pertama yang dikenal anak dalam kehidupan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya literasi pada anak. Riset terbaru mengungkapkan bahwa pendidikan dini di rumah berefek positif terhadap kemampuan literasi dan membaca anak (Rie, Steensel, Gelderen, & Severiens, 2021). Penelitian yang di lakukan oleh Rachman, A., & Verawati, I. (2022) memberikan gambaran praktik baik yang perlu dilakukan oleh orang tua adalah yaitu: menjadi teladan bagi anak untuk membaca dan menulis menemani anak dengan antusias dalam belajar, dan menyediakan waktu luang bagi anak. Budaya literasi anak bukan pekerjaan instant tetapi memerlukan proses yang panjang dan perlu didukung oleh orang tua di rumah (Padmadewi, N. N. dkk, 2018). Maka sudah sepatunya praktik baik sederhana yang dilakukan orang tua perlu dibudayakan dalam menciptakan anak yang memiliki literasi yang baik. Tidak hanya orang tua, lingkungan sekolah jug perlu membudayakan praktik baik pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021) menggambarkan untuk mengembangkan budaya literasi siswa perlu menyediakan sudut baca atau pojok literasi, menyediakan perpustakaan, menyediakan berbagai jenis sumber buku bacaan untuk membangun budaya literasi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadhilaturrehmi, F. (2018) menjelaskan bahwa guru yang berhasil membudayakan praktik belajar bagi siswanya adalah guru yang menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif. Pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan dengan menggunakan model, metode, Teknik dan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh

penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022) bahwa penggunaan model yang tepat dapat menarik perhatian siswa dalam membudayakan literasi belajar. Hal ini juga dapat diperkuat dengan cara guru mengimplemntasikan assessment diagnostik karena dapat membantu guru dalam mengetahui kebutuhan peserta didik Nugroho, A. W., Puspita, V. P., & Fajar, W. N., (2024). Implementasi nilai-nilai juga perlu diimplemntasikan dan diawasi, hal inilah lingkungan masyarkat mejadi penting untuk anak.

Pembudayaan praktik baik anak dilingkungan masyarakat adalah hal yang wajib, karena lingkungan masyarakat adalah pusat Pendidikan ketiga bagi anak. Pembudayaan praktik baik dimesyarakat dapat dilakukan dengan sinergitas dan Kerjasama masyarakat yang baik. Hal yang dapat dilakukan adalah membiasakan gotong royong, Membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum, Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik (Subianto, J., 2013). Pada liingkungan masyarakat juga perlu dibangun komunitas-komunitas belajar untuk mendukung anak memiliki budaya belajar yang baik. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Prayogo, A. (2022) membuktikan bahwa komunitas TBM jiwa di tengah masyarakat membuat masyarakat sadar akan pentingnya budaya literasi. Prkatik baik perlu dibudayakan melalui kolaborasi tiga anah lingkungan belajar anak, sehingga anak dapat belajar dengan baik dan menjadi manusia yang ungu,berbudi pekerti luhur dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah, peran lingkungan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak sangat penting. Lingkungan belajar anak, yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi belajar anak. Orang tua memiliki peran utama dalam mengembangkan budaya literasi pada anak di lingkungan keluarga dengan menjadi teladan, menemani anak dalam belajar, dan menyediakan waktu luang untuk aktivitas literasi. Di lingkungan sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya literasi dengan menyediakan sarana seperti sudut baca dan perpustakaan, serta menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembudayaan praktik baik literasi di lingkungan masyarakat juga penting, termasuk melalui sinergi dan kerjasama antarwarga serta pembentukan komunitas belajar. Kolaborasi antara ketiga ranah lingkungan belajar anak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak menjadi individu

yang berbudaya literasi, berbudi pekerti luhur, dan memiliki semangat belajar yang tinggi.

Literasi dan budaya anak yang baik terbukti didukung oleh lingkungan belajar yang mendukung dari segi keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam menumbuhkan literasi belajar anak secara holistic. Penelitian ini merupakan penelitian *study literature* yang datanya diambil dari sumber penelitian yang relevan, sehingga masih terdapat banyak kekurangan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah dan melengkapi penelitian ini dengan merujuk terhadap data dari lapangan dengan metode yang lebih spesifik dan komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam gerakan literasi di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-25.
- de la Rie, S., van Steensel, R., van Gelderen, A., & Severiens, S. (2021). Effects of a Dutch family literacy program: The role of implementation. *Education Sciences*, 11(2), 50.
- Fadhilaturrahmi, F. (2018). Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 61-69.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Firdaus, J., Asmuni, A., & Kurniawan, A. (2021). Peran Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Indramayu. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1298-1304.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1-6.
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Hidayat, D. N., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan literasi dan numerasi di lingkungan keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504-6512.
- Nugroho, A. W., Puspita, V. P., & Fajar, W. N. (2024). Penerapan pendekatan teaching at the right level (tarl) dengan model problem based learning (pbl) untuk

- meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran ipas kelas v sdn 1 pliken, banyumas. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 349-363.
- Nurbaeti, N., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98-106.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64-76.
- Prayogo, A. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107-119.
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya Dukungan Orang Tua Dalam Penguatan Literasi Berbasis Pembiasaan Bagi Siswa Sekolah Dasar: The Importance of Parental Support in Strengthening Habit-Based Literacy for Elementary School Students. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 67-76.
- Sada, H. J. (2017). Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125.
- Saifullah, S., Ilyas, M., & Putra, M. (2023). Tripusat Pendidikan: Mutu Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2093-2101.
- Subianto, J. (2013). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21 new digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).